

**TINGKAH LAKU DOMBA EKOR TIPIS DARA YANG MENDAPAT
FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN BERBEDA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

ALEX SETYO MULYO

NIM. 20410010



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
SEMARANG
2024**

**TINGKAH LAKU DOMBA EKOR TIPIS DARA YANG MENDAPAT
FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN BERBEDA**

Oleh

ALEX SETYO MULYO

NIM. 20410010

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Peternakan
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Ungaran

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNGARAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR

Alex yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : ALEX SETYO MULYO

Nomor Induk Mahasiswa : 20.41.0010

Program Studi : S1-PETERNAKAN

Dengan ini menyatakan sebagai berikut

1. Karya Ilmiah yang berjudul:

TINGKAH LAKU DOMBA EKOR TIPIS DARA YANG MENDAPAT FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN BERBEDA, penelitian yang terkait dengan karya ilmiah ini adalah hasil dari kerja saya sendiri.

2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam karya ilmiah ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu.

3. Saya juga mengakui bahwa karya akhir ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh oleh pembimbing saya, yaitu: **Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si.** dan **Hasna Fajar Suryani S.Pt., M.Si.**

Apabila dikemudian hari dalam karya ilmiah ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik oleh saya, maka gelar akademik saya yang telah saya dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.

Ungaran, 25 Oktober 2024



(Alex Setyo Mulyo)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : TINGKAH LAKU DOMBA EKOR TIPIS DARA
YANG MENDAPAT FREKUENSI PEMBERIAN
PAKAN BERBEDA

Nama Mahasiswa : ALEX SETYO MULYO

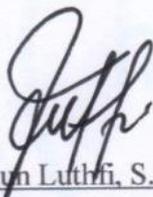
Nomor Induk Mahasiswa : 20.41.0010

Program Studi : S-1 PETERNAKAN

Fakultas : PETERNAKAN

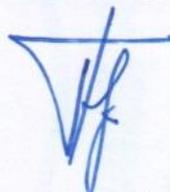
Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Oktober 2024

Pembimbing Utama



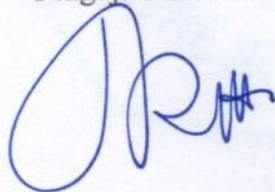
Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0613058804

Pembimbing Anggota



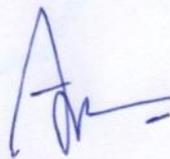
Hasna Fajar Suryani S.Pt., M.Si.
NIDN. 0610098901

Penguji Utama



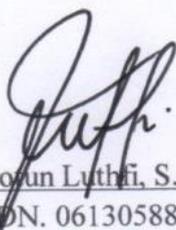
Dr. Sri Wahyuni S.Pt., M.P.
NIDN. 0613086802

Penguji Anggota



Sugiyono, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0614016901

Ketua Program Studi



Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0613058804

Dekan



Sugiyono, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0614016901

RINGKASAN

ALEX SETYO MULYO. 20.41.0010. Tingkah laku domba ekor tipis dara yang mendapat frekuensi pemberian pakan berbeda. (Pembimbing : **NADLIROTUN LUTHFI dan HASNA FAJAR SURYANI**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian pakan dengan frekuensi tertentu terhadap konsumsi rumput gajah, konsumsi konsentrat, pencernaan bahan kering (BK), penambahan bobot badan harian (PBBH), serta perilaku domba dara ekor tipis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2023 di Kandang Ruminansia, Fakultas Peternakan, Universitas Darul Ulum Islamic Sudirman (GUPPI) Ungaran.

Metode penelitian ini menggunakan 16 domba dara ekor tipis berumur \pm 6-8 bulan. Bobot badan awal rata-rata adalah 16,94 sebagai bahan pengamatan dimana 16 ekor ini dibagi menjadi 2 perlakuan, masing - masing perlakuan diisi 8 ekor domba dengan 2 perlakuan berbeda, perlakuan pertama pemberian sebanyak 6x sehari dan perlakuan ke 2 pemberian sebanyak 2x menggunakan perbandingan konsentrat dan hijauan berupa rumput gajah sebanyak 70% : 30%. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan t-test. Hasil statistik tersebut digunakan untuk menentukan pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap konsumsi rumput gajah, konsumsi konsentrat, pencernaan BK, PBBH dan tingkah laku domba ekor tipis dara.

Frekuensi pemberian pakan tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam konsumsi rumput gajah, konsumsi konsentrat, dan perilaku aktivitas domba dara ekor tipis ($P > 0,05$), namun berpengaruh signifikan terhadap pencernaan bahan kering (BK) dan penambahan bobot badan harian (PBBH) ($P < 0,05$). Kesimpulannya, pemberian pakan sebanyak 6 kali dan 2 kali sehari tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku domba, tetapi pemberian pakan 6 kali sehari lebih unggul karena menghasilkan pencernaan BK dan PBBH yang signifikan ($P < 0,05$).

Kata Kunci: Tingkah Laku Domba, Domba Dara Ekor Tipis, Konsumsi Pakan, Domba Lokal.

SUMMARY

ALEX SETYO MULYO. 20.41.0010. Behavior of virgin thin-tailed sheep that received different feeding frequencies. (Supervisor: **NADLIROTUN LUTHFI** and **HASNA FAJAR SURYANI**)

This study aims to examine the effect of feeding with a certain frequency on elephant grass consumption, concentrate consumption, dry matter digestibility (DM), daily body weight gain (PBBH), and the behavior of thin-tailed heifers. This study was conducted from May to July 2023 at the Ruminant Pen, Faculty of Animal Husbandry, Darul Ulum Islamic Sudirman University (GUPPI) Ungaran.

This study used 16 thin-tailed heifers aged around 6-8 months, with an average initial body weight of 16.94 kg as observation subjects. These sheep were divided into two treatment groups, each consisting of 8 sheep. The first treatment was fed 6 times a day, while the second treatment was only 2 times a day, with a ratio of concentrate feed and green fodder (elephant grass) of 70%:30%. The data obtained were analyzed using a t-test to determine the effect of feeding frequency on elephant grass consumption, concentrate consumption, dry matter digestibility (DM), daily body weight gain (PBBH), and the behavior of thin-tailed heifers.

Feeding frequency did not show significant differences in elephant grass consumption, concentrate consumption, and thin-tailed heifer activity behavior ($P>0.05$), but had a significant effect on dry matter digestibility (DM) and daily body weight gain (DWG) ($P<0.05$). In conclusion, feeding 6 times and 2 times a day did not have a significant effect on sheep behavior, but feeding 6 times a day was superior because it produced significant DW and DWG digestibility ($P<0.05$).

Keywords: Sheep Behavior, Thin-tailed Heifers, Feed Consumption, Local Sheep.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karunianya atas semua nikmat kekuasaan, kebesaran, dan izinnya maka skripsi dengan judul "TINGKAH LAKU DOMBA EKOR TIPIS DARA YANG MENDAPAT FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN BERBEDA" terlaksana. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan atas kemuliaan Nabi Besar Muhammad SAW, atas keberaniannya menyebarkan kebenaran dan kebaikan. Penulisan ini adalah syarat untuk kelulusan menjadi seorang sarjana Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Sugiyono S.Pt., M.Si. dan Ibu Hasna Fajar Suryani S.Pt., M.Si. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan.
2. Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Hasna Fajar Suryani S.Pt., M.Si. Selaku Pembimbing Dua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Favorit Fakultas Peternakan, Ibu Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si. , Dr. Sri Wahyuni S.Pt., M.P. dan Bapak Aria Dipa Tanjung S.Pt., M.Si. yang telah mendidik dan membagi ilmu.
4. Staf administrasi akademik Fakultas Peternakan atas semua bantuan dan kemudahan yang diberikan.

5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Miyanto, Ibuk Partiningsih dan Mickly Jidan Alsito yang telah mendidik, membimbing, menyayangi serta selalu memberikan dukungan baik moril dan materil.
6. Kholisatun Amalia yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan segala keluh kesah penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semestinya.
7. Alm. Faris Arifianto teman satu bangku sejak SMK hingga kuliah, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan kita dalam saling melengkapi kekurangan satu sama lain.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Ungaran, 25 Oktober 2024

(Alex Setyo Mulyo)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	12
PENDAHULUAN.....	12
1.1. Latar Belakang.....	12
1.2. Tujuan Penelitian.....	13
1.3. Manfaat Penelitian.....	14
1.4. Hipotesis Statistik.....	14
1.5. Hipotesis Penelitian.....	14
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Domba Ekor Tipis Dara.....	15
2.2. Konsumsi Pakan	16
2.3. Kecernaan Pakan	17
2.4. Tingkah Laku.....	18

BAB III.....	20
MATERI DAN METODE.....	20
3.1. Materi Penelitian	20
3.2. Metode Penelitian.....	21
3.4. Parameter.....	22
3.5. Prosedur.....	23
3.5. Analisis Data	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Konsumsi Pakan.....	24
4.2. Tingkah Laku.....	27
KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1. SIMPULAN.....	31
5.2. SARAN.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	36
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Nutrien Pakan Penelitian Dalam Pansen (%)	20
2. Konsumsi Rumput Gajah, Konsentrat, Kecernaan BK, PBBH Pada Domba Ekor Tipis Dara	24
3. Perilaku <i>Drinking, Eating, Ruminating, Standing, Laying, Urinating,</i> <i>Defacating</i> , Domba Ekor Tipis Dara Dan Signifikansi.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Konsumsi Rumput Gajah	36
2. Konsumsi Konsentrat	37
3. Kecernaan BK	38
4. PBBH	39
5. Perhitungan Anova Drinking.....	40
6. Perhitungan Anova Eating.....	41
7. Perhitungan Anova Ruminating	42
8. Perhitungan Anova Standing.....	43
9. Perhitungan Anova Laying.....	44
10. Perhitungan Anova Urinating.....	45
11. Perhitungan Anova Defecating.....	46
12. Data Tingkah Laku	47
13. Dokumentasi Penelitian.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor ternak domba. Domba termasuk ternak ruminansia yang cukup mudah dipelihara dan bernilai ekonomi tinggi. Saat ini peternakan domba masih didominasi oleh peternakan rakyat dengan skala usaha kecil dan sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional. Umumnya pakan yang diberikan kepada domba adalah rumput lapang, rumput yang sengaja ditanam seperti rumput gajah, dan konsentrat. Rumput gajah memiliki kandungan nutrisi berupa bahan kering (BK) 20,29%, protein kasar 6,26%, lemak 2,06%, serat kasar 32,60%, abu 9,12%, BETN 41,82%, kalsium 0,46%, dan fosfor 0,37% (Fathul *et al.*, 2013). Pemeliharaan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas ternak domba, salah satunya melalui penambahan konsentrat dan hijauan (Dos Santos *et al.*, 2019).

Faktor lingkungan yang secara langsung mempengaruhi produksi ternak adalah pakan. Pakan yang dikonsumsi dengan kandungan nutrisi tertentu berdampak pada perubahan tingkah laku pada ternak, baik pada siang hari, malam hari, maupun sepanjang hari. Ternak yang hidup di daerah tropis menghadapi beban panas tambahan yang tinggi tidak hanya dari lingkungan, terutama pada siang hari akibat suhu lingkungan yang lebih tinggi tetapi beban panas yang berasal pakan (Rianto, 2001; Al-Tamimi, 2007). Muhammad (2016) menyatakan

bahwa panas pada siang hari dan pakan berenergi tinggi dapat menciptakan stres panas bagi ternak, yang ditandai dengan peningkatan beban kerja jantung dan paru-paru, sehingga ternak memerlukan lebih banyak energi untuk mengatasi beban ekstra pada organ-organ tersebut.

Tingkah laku pada domba adalah salah satu indikator penting untuk evaluasi tingkat kenyamanan ternak. Tingkah laku dapat dijadikan ukuran untuk menilai apakah pakan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Persentase atau jumlah pakan, kualitas dan komposisi yang berbeda bahan pakan dapat mempengaruhi Tingkah laku domba (Johansson, 2011). Tingkah laku ternak ruminansia meliputi aktivitas makan, minum, tidur, istirahat, ruminasi, mengeluarkan urin, dan feses. Tingkah laku pada ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pakan, lingkungan, kesehatan ternak, umur ternak, dan kondisi gigi (kemampuan ternak dalam mengunyah) (Bamualim *et al.*, 2008). Masih sedikit penelitian yang membahas tingkah laku domba yang diberi pakan dengan frekuensi berbeda, terutama pada domba ekor tipis. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perilaku makan domba ekor tipis yang diberi pakan dengan frekuensi berbeda.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan frekuensi yang berbeda terhadap produktivitas pada domba ekor tipis dara.
2. Mengetahui level terbaik pengaruh pemberian pakan dengan frekuensi yang berbeda terhadap tingkah laku domba ekor tipis dara.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mendapatkan informasi tentang efisiensi pakan dan tingkah laku dengan frekuensi pemberian pakan pada domba ekor tipis dara.
2. Mendapatkan informasi tentang pemanfaatan pakan serta tingkah laku pada domba ekor tipis dara akibat frekuensi pemberian pakan berbeda.

1.4. Hipotesis Statistik

H₀ = tidak adanya pengaruh dari frekuensi pemberian pakan terhadap konsumsi rumput gajah, konsumsi konsentrat, pencernaan BK, PBBH dan tingkah laku pada domba ekor tipis dara

H₁ = adanya pengaruh dari frekuensi pemberian pakan terhadap konsumsi rumput gajah, konsumsi konsentrat, pencernaan BK, PBBH dan tingkah laku pada domba ekor tipis dara

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah semakin banyak frekuensi pemberian pakan, maka semakin tinggi tingkat produktivitas serta efisiensi pemanfaatan pakan ditinjau dari tingkah laku domba ekor tipis dara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Domba Ekor Tipis Dara

Domba ekor tipis merupakan domba asli Indonesia yang banyak dikenal dengan nama domba gibas atau domba kampung. Domba ekor tipis termasuk ternak yang dari dulu telah lama dipelihara oleh peternak di Indonesia. Domba adalah salah satu jenis ternak yang banyak dibudidayakan dimasyarakat pedesaan karena pemeliharaannya yang mudah dan sifatnya yang baik dalam merumput, dari segi ekonomi, pemeliharaan domba membutuhkan modal yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ternak ruminansia besar lainnya (Hasyim *et al.*, 2022). Domba memiliki toleransi tinggi terhadap bermacam-macam hijauan pakan ternak, serta daya adaptasi yang cepat terhadap berbagai lingkungan di Indonesia sehingga memungkinkan dapat hidup dan berkembang sepanjang tahun. Ternak domba memiliki beberapa kelebihan dibandingkan ternak ruminansia lain seperti sapi, antara lain domba mudah beradaptasi terhadap lingkungan walaupun Indonesia terletak didaerah tropis, domba cepat bereproduksi karena dalam waktu dua tahun dapat beranak tiga kali, bersifat prolifik atau beranak lebih dari satu, sehingga dapat kawin sepanjang tahun, serta modal usaha yang digunakan kecil dan dapat dijadikan sebagai tabungan (Najmuddin *et al.*, 2019).

Domba adalah hewan ternak yang cepat berkembang dan bertahan diberbagai zona agroekologi, sehingga ternak ini tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Ternak domba memiliki keistimewaan tersendiri jika

dibandingkan dengan jenis domba lainnya. Domba memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan melahirkan anak kembar dua atau lebih, mencapai kematangan seksual dengan cepat, dan tidak terikat pada musim kawin sehingga dapat beranak sepanjang tahun (Jarmuji, 2010). Domba Ekor Tipis merupakan salah satu jenis domba yang umum dipelihara di Indonesia. Sobri (2012) menyatakan bahwa karakteristik dari domba Ekor Tipis meliputi ukuran tubuh yang kecil, bulu berwarna putih dengan bercak hitam di sekitar mata, serta variasi pola warna belang yang bisa berupa bercak, belang, atau polos. Domba betina biasanya tidak memiliki tanduk, sementara domba jantan memiliki tanduk kecil yang melingkar.

2.2. Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dapat dikonsumsi oleh ternak, banyaknya jumlah pakan yang dapat dikonsumsi oleh ternak merupakan salah satu faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi produktivitas ternak. (Tahuk, 2021) menjelaskan bahwa konsumsi pakan merujuk pada jumlah pakan yang dapat dikonsumsi oleh ternak dalam rentang waktu tertentu, dan faktor ini sangat menentukan respons ternak serta pemanfaatan nutrisi yang terkandung dalam pakan. Sumber pakan utama ternak ruminansia kecil di Indonesia umumnya adalah hijauan, yang didapat dari bank pakan yang sebelumnya peternak tanam sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi pencernaan pakan, terutama hijauan, melibatkan varietas tanaman, tahap pertumbuhan tanaman, kesuburan tanaman, dan suhu lingkungan tempat tanaman tumbuh (Hartadi, 1990).

Konsumsi pakan pada ternak terutama dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan dan nutrisi yang dibutuhkan ternak. Proses menyusun ransum pada ternak ruminansia sangat kompleks serta banyak faktor, umumnya digolongkan menjadi tiga bidang seperti: sifat-sifat pakan, faktor ternak, serta faktor lingkungan (Wodzicka *et al.*, 1993). Penambahan pakan penguat dalam ransum yang diberikan terhadap ternak seperti konsentrat memiliki manfaat yang cukup besar, hal ini dikarenakan konsentrat memiliki susunan nutrisi yang cukup lengkap yang dibutuhkan ternak, umumnya konsentrat memiliki presentase palatabilitas dan aseptabilitas yang lebih tinggi. Domba diberikan konsentrat bertujuan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan nutrisi, konsumsi pakan, dan daya cerna ternak (Efrilin, 2005). Suprpto *et al.* (2013) menyatakan bahwa pakan untuk ternak perlu memperhitungkan ketersediaan dan efisiensi biaya, sehingga penting untuk memanfaatkan limbah sebagai opsi pakan ternak yang ekonomis dan mudah didapat.

2.3. Kecernaan Pakan

Kecernaan merujuk pada komponen zat yang terdapat pada pakan yang tidak dieliminasi melalui feses. Bagian zat pakan yang dapat diuraikan merupakan perbedaan antara substansi pakan yang diserap dan yang dikeluarkan bersama feses. Salah satu aspek yang perlu dipenuhi dalam bahan pakan yang diberikan kepada ternak adalah tingginya tingkat pencernaan, yang berarti pakan tersebut harus mengandung nutrisi yang dapat diserap oleh saluran pencernaan. Menurut (Anggorodi, 1994), pada prinsipnya, tingkat pencernaan adalah jumlah makanan yang dapat diserap oleh saluran pencernaan. Beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi koefisien pencernaan meliputi jenis hewan ternak, usia tanaman, jenis pakan, kondisi fisik bahan kering, dan komposisi bahan pakan (Lubis, 1963).

Evaluasi tingkat pencernaan terhadap pakan dapat menjadi suatu metode untuk menilai kualitas pakan yang diberikan kepada ternak. Tingginya kandungan lignin dalam pakan dapat mengakibatkan penurunan tingkat pencernaan didalam rumen. Kandungan selulosa yang tinggi dan kadar lignin yang rendah akan meningkatkan tingkat pencernaan di dalam rumen (Soufizadeh *et al.*, 2018). Kandungan serat kasar yang rendah menyebabkan peningkatan nilai pencernaan (Wajizah *et al.*, 2015). Lignin dan senyawa anti nutrisi yang terdapat dalam pakan dapat menghambat kemampuan mikroba di dalam rumen untuk mencerna pakan (Badariana *et al.*, 2014).

2.4. Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan respon ternak yang menginterpretasikan interaksi antara suatu organisme dengan lingkungannya karena adanya rangsangan. Rangsangan tersebut dapat datang dari luar maupun dari dalam organisme itu sendiri. Tingkah laku adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai respons terhadap interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Baker, 2004). Tingkah laku pada domba dapat dijadikan indikator yang digunakan untuk menjaga kesejahteraan hewan pada domba (*animal welfare*). Keyserlingk dan Weary (2010) menyatakan bahwa kesejahteraan hewan tidak hanya pada pakan yang diberikan kepada ternak, melainkan juga dengan cara bagaimana ternak tersebut mengkonsumsi pakan yang diberikan terhadap ternak.

Tingkah laku dasar domba melibatkan kecenderungan untuk bergerombol dan berkomunikasi terutama melalui penglihatan. Ternak merasa nyaman ketika berada dalam kelompok, dan jika terpisah dari kelompoknya, domba akan mengeluarkan suara untuk mencari kelompoknya. Domba menampilkan tingkah laku sosial yang cenderung untuk berkelompok, yang memungkinkan mereka membentuk hubungan yang erat dengan domba-domba lainnya (Southcott *et al.*, 2010). Tingkah laku sosial dapat berfungsi sebagai petunjuk untuk menilai seberapa baik ternak dapat bertahan dalam lingkungan tertentu (Tinbergen, 2002).

BAB III

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kandang ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Mei sampai 24 Juni 2023, penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu.

3.1. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 ekor domba dara ekor tipis yang berumur 6-8 bulan dengan Bobot badan awal rata-rata adalah 16,94 kg. Pakan yang diberikan dalam penelitian ini berupa konsentrat dan rumput gajah dengan kandungan nutrisi.

Tabel 1. Nutrien Pakan Penelitian Dalam Persen (%)

Bahan Pakan	BK	Protein	Lemak	Abu	Serat	Bahan Organik	Betn
Rumput Gajah	20,10	11,00	0,60	10,30	35,80	89,70	42,30
Konsentrat	90,00	15,30	3,10	8,60	15,80	91,40	57,20

Penelitian ini dibagi menjadi 2 perlakuan, 1) pemberian pakan sebanyak 6 kali sehari (P1); 2) pemberian pakan sebanyak 2 kali sehari (P2). Bahan pakan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rumput gajah dan konsentrat.

Peralatan yang digunakan berupa kandang yang memiliki ukuran 0,5m x 1,5m, timbangan digital, ember, sabit, dan alat tulis.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk pemberian perlakuan dan observasi untuk pengambilan data tingkah laku, dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, adaptasi, dan perlakuan. Pada tahap persiapan, dilakukan perlakuan awal terhadap domba ekor tipis, termasuk pemberian obat cacing, pencukuran bulu, pemandiannya, dan persiapan kandang individu. Selama tahap ini, ternak beradaptasi dengan lingkungan kandang dan pakan baru selama satu minggu untuk menghilangkan efek pakan sebelumnya. Tahap kedua adalah adaptasi, di mana ternak diberikan pakan perlakuan selama satu minggu dan dilakukan pengelompokan untuk menentukan jenis perlakuan yang diterapkan. Tahap ketiga, yaitu perlakuan, melibatkan pengumpulan data selama empat minggu. Penelitian ini melibatkan 16 ekor domba dara ekor tipis yang dibagi ke dalam 2 kelompok perlakuan, masing-masing terdiri dari 8 ulangan. Perlakuan pertama mencakup pemberian pakan dengan frekuensi 6 kali sehari pada pukul 08.00, 12.00, 16.00, 20.00, 24.00, dan 04.00. Perlakuan kedua adalah pemberian pakan 2 kali sehari, pada pukul 08.00 dan 20.00, dengan komposisi pakan 70% konsentrat dan 30% rumput gajah. Sisa pakan ditimbang sebelum pemberian pakan berikutnya, yaitu pada pukul 07.00 WIB.

3.4. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsumsi rumput gajah, konsumsi konsentrat, pencernaan bahan kering (BK), pertambahan bobot badan harian (PBBH), serta perilaku hewan (*Drinking, Eating, Ruminating, Standing, Laying, Urinating, Defecating*)

Konsumsi pakan (g) = Pemberian pakan (g) – sisa pakan (g)

Kecernaan BK = $\frac{\text{BK sampel} - \text{BK residu (g)} - \text{BK blanko (g)}}{\text{BK sampel}} \times 100\%$

PBBH = $\frac{\text{Bobot badan akhir} - \text{bobot badan awal}}{\text{Lama pemeliharaan}}$

Minum (*Drinking*) proses dimana domba meminum cairan tambahan yang telah disediakan untuk mencegah terjadinya dehidrasi pada tubuh domba. Makan (*Eating*) proses dimana domba memenuhi zat nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk diubah menjadi energi yang nantinya untuk keberlangsungan hidup domba, reproduksi dan produksi, ruminasi. Ruminasi (*Ruminating*) suatu proses dimana domba mengeluarkan kembali pakan yang telah tersimpan dirumen selanjutnya dikeluarkan dan dikunyah kembali dimulut. Berdiri (*Standing*) proses dimana domba berdiri untuk makan dan minum. Istirahat (*Laying*) proses dimana domba istirahat yang biasanya untuk meremastikasi pakan yang telah dimakan. Mengeluarkan urine (*Urinating*) proses dimana domba mengeluarkan sisa ekskresi yang nantinya lewat kantung kemih dan dikeluarkan oleh penis domba. Mengeluarkan kotoran (*Defecating*) proses dimana domba mengeluarkan sisa pakan yang tidak terserap pada tubuh domba.

3.5. Prosedur

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama persiapan pemeliharaan dan tahap kedua pemeliharaan dan pengambilan data. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap lima menit sekali setiap tingkah laku domba selama 2x24 jam.

3.5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji t-test untuk menentukan pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap konsumsi rumput gajah, konsumsi konsentrat, pencernaan bahan kering (BK), dan penambahan bobot badan harian (PBBH). Uji t-test merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Data berpasangan mengacu pada satu individu atau objek penelitian yang menerima dua perlakuan berbeda (Montolalu dan Langi, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Konsumsi Pakan

Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1. Hasil penelitian jumlah rata – rata konsumsi rumput gajah tidak signifikan ($P>0,05$), konsentrat tidak signifikan ($P>0,05$), pencernaan BK signifikan ($P<0,05$), dan PBBH signifikan ($P<0,05$).

Tabel 2. Konsumsi Rumput Gajah, Konsentrat, Kecernaan BK, PBBH pada Domba Ekor Tipis Dara

Parameter	T1 (6 Kali)	T2 (2 Kali)	Keterangan	Pvalue
Konsumsi rumput gajah (g/h)	197,66	251,65	Tidak signifikan	0,09
Konsumsi konsentrat (g/h)	749,61	664,88	Tidak signifikan	0,41
Kecernaan BK (%)	64,73	58,69	Signifikan	0,00
PBBH (g/e/h)	0,12	0,09	Signifikan	0,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perlakuan tidak mempengaruhi konsumsi rumput gajah ($P>0,05$). Rata-rata konsumsi rumput gajah pada perlakuan T2 (2 Kali) lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan T1 (6 Kali). Hal ini disebabkan oleh pemberian pakan yang hanya dilakukan dua kali sehari, sehingga laju aktifitas rumen pada domba lebih cepat (memiliki daya cerna yang tinggi), yang akhirnya membuat nilai konsumsi pada perlakuan T2 (dua kali sehari) lebih tinggi dibandingkan dengan T1 (enam kali sehari). Hal ini sejalan dengan pendapat Yudith (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi tingkat konsumsi ransum, yaitu: 1) faktor ransum, yang mencakup daya cerna dan palatabilitas, serta 2) faktor ternak, yang mencakup usia, jenis, kondisi kesehatan, dan jenis kelamin ternak. Penelitian ini, pakan hijauan yang diberikan berupa rumput gajah segar yang hanya mendapat perlakuan pencacahan. Hal ini sama dengan Aslimah *et al.* (2014), terdapat beberapa jenis hijauan pakan ternak yang disukai domba seperti rumput gajah, rumput Raja atau King Grass, rumput Setaria, Turi, dan Kaliandra.

Konsumsi konsentrat pada penelitian ini dengan adanya perlakuan menghasilkan nilai yang tidak signifikan ($P > 0,05$). Hal ini dapat diduga dikarenakan konsentrat yang diberikan pada domba memiliki palatabilitas rendah, faktor ini menjadikan jumlah konsumsi konsentrat tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Seto (2019) bahwa pakan berkualitas akan meningkatkan palatabilitas, sedangkan pakan palatabilitas rendah dianggap kurang berkualitas. Ayuni (2005) menambahkan, tingkat konsumsi pakan sangat dipengaruhi oleh palatabilitasnya, yang mencakup aroma, warna, dan tekstur. Sistem pemberian pakan dan kondisi kandang juga penting dalam menentukan jumlah pakan yang dikonsumsi.

Hasil perhitungan pencernaan BK menunjukkan bahwa perlakuan T1 (6 kali) dan T2 (2 kali) dalam penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata yang signifikan ($P < 0,05$), yaitu T1 (6 kali) sebesar 64,73% dan T2 (2 kali) sebesar 58,69%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purbowati *et al.* (2009), bahwa pencernaan bahan kering pada domba lokal berkisar antara 57-69%, sementara pencernaan bahan organiknya berada di kisaran 55-71%. Putro (2010),

tingkat pencernaan bahan kering dapat dipengaruhi oleh konsumsi ransum yang diberikan serta komposisi kimia dari ransum tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan ($P < 0,05$) penambahan bobot badan harian (PBBH) pada kedua perlakuan T1 (6 kali) sebesar 0,12 dan T2 (2 kali) sebesar 0,09. Hal ini disebabkan oleh tingkat pencernaan bahan kering yang signifikan pada masing-masing perlakuan. Hasil penelitian ini sama jika dibandingkan dengan pendapat Handayanta (2004), penambahan bobot badan berkaitan dengan konsumsi bahan kering, protein, dan energi. Penelitian ini, pakan yang diberikan terdiri dari rumput gajah dan konsentrat yang berkualitas. Thalib *et al.* (2001) menyatakan bahwa peningkatan bobot badan ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi. Peningkatan bobot badan ternak berbanding lurus dengan ransum yang dikonsumsi. Sudarmono dan Sugeng (2008) menambahkan bahwa bobot badan merupakan kriteria pengukuran penting dalam menilai perkembangan dan pertumbuhan hewan, serta merupakan salah satu dasar untuk mengukur produksi selain jumlah anak yang dihasilkan dalam menentukan nilai ekonomisnya.

4.2. Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan respon ternak terhadap pengaruh lingkungan sekitar, kaitannya dengan ini adalah perlakuan pemberian pakan diberikan. Tingkah laku ternak amati setiap lima menit sekali selama 24 jam selama 2 hari berturut-turut. Tingkah laku domba dara yang mendapat frekuensi pemberian pakan berbeda ditampilkan pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku ternak tidak berbeda secara signifikan ($P>0,05$) baik domba yang mendapat frekuensi 6 kali ataupun 2 kali.

Tabel 3. Perilaku *Drinking, Eating, Ruminating, Standing, Laying, Urinating, Defecating*, Domba Ekor Tipis Dara

Parameter	T1 (6 Kali)	T2 (2 Kali)	Keterangan	P value
<i>Drinking</i>	31,25	28,75	Tidak signifikan	0,91
<i>Eating</i>	312,50	232,50	Tidak signifikan	0,27
<i>Ruminating</i>	368,75	321,25	Tidak signifikan	0,63
<i>Standing</i>	907,50	643,75	Tidak signifikan	0,11
<i>Laying</i>	463,75	665,00	Tidak signifikan	0,13
<i>Urinating</i>	51,25	38,75	Tidak signifikan	0,50
<i>Defecating</i>	97,50	70,00	Tidak signifikan	0,55

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku *drinking* baik pada perlakuan P1 (6 kali) 31,25 maupun P2 (2 kali), 28,75 tidak menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan ($P>0,05$). nilai *drinking* lebih tinggi pada perlakuan P1, hal ini disebabkan oleh pemberian pakan sebanyak 6 kali sehari sehingga domba lebih banyak minum untuk membantu mencerna pakan yang diberikan. Hal ini sama dengan pendapat Frasher dan Broom (1990), aktivitas

minum mencerminkan total konsumsi air, termasuk air yang sering terkandung dalam pakan hewan. Air ini digunakan untuk berbagai kebutuhan hidup domba, seperti proses pencernaan, pengaturan suhu tubuh, serta sebagai pelarut bagi zat-zat makanan dan senyawa-senyawa kimia dalam tubuh. Bath *et al.* (1978) menambahkan bahwa air minum berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pencernaan, berfungsi sebagai pelarut untuk penyerapan zat gizi, serta membantu dalam proses pembuangan sisa metabolisme tubuh.

Hasil perhitungan pada penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari tingkah laku *eating* yaitu T1 (6kali) 312,50 dan T2 (2kali) 232,50 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($P>0,05$). Hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan pemberian pakan yang diberikan, di mana satu kelompok diberi pakan enam kali sehari sementara kelompok lain dua kali sehari. Akibatnya, konsumsi pakan yang diberikan juga berbeda. Hal ini sama dengan pendapat Widayati (2009), tingkah laku *eating* dipengaruhi oleh jumlah pakan dan konsumsi yang diberikan. Warsono (2002) menyatakan bahwa tingkah laku *Eating* bisa dipengaruhi oleh empat faktor, seperti genetik, kondisi suhu di sekitarnya, jenis makanan yang tersedia, dan lingkungan tempat tinggalnya.

Aktivitas *ruminating* pada domba ekor tipis dara yang diberi perlakuan dengan waktu makan dan frekuensi yang berbeda menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($P>0,05$) karena hasil dari T1 (6kali) sebesar 368,75 dan T2 (2kali) sebesar 321,25. Hal ini disebabkan pada penelitian ini menggunakan rumput gajah sebagai sumber serat, yang dikenal memiliki kandungan serat tinggi. Hal ini sama dengan pendapat (Zao *et al.*, 2009), semakin tinggi kandungan serat dalam pakan,

semakin lama durasi makan dan ruminasi akan meningkat. Perilaku makan (*feeding behavioaur*) yang mencakup aktivitas makan (*eating*) dan ruminasi (*ruminating*) pada ternak ruminansia memiliki hubungan langsung dengan konsumsi pakan (Abijaoude *et al.*, 2000).

Hasil penelitian pada domba ekor tipis menunjukkan bahwa tingkah laku *Standing* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada P1 (6 kali) sebanyak 907,50 dan pada P2 (2 kali) sebanyak 643,75 hasil ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($P>0,05$). Hal ini terjadi karena domba yang diberi pakan enam kali sehari cenderung lebih sering berdiri untuk makan dan minum dibandingkan dengan domba pada perlakuan P2. Hal ini sama dengan pernyataan Nugroho *et al.* (2015) Pengamatan lain mengenai durasi perilaku berdiri pada domba menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan di antara semua perlakuan. Ubaidillah (2015) menambahkan durasi aktivitas standing tercatat sebagai berikut: P0 sebesar $9,4 \pm 1,1$ jam, P1 sebesar $9,9 \pm 0,9$ jam, P2 sebesar $10,0 \pm 1,7$ jam, P3 sebesar $9,6 \pm 1,0$ jam, dan P4 sebesar $9,0 \pm 1,8$ jam.

Penelitian ini, pemberian pakan sebanyak enam kali sehari dan dua kali sehari tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam aktivitas berbaring *laying* ($P>0,05$). Hasil penelitian terkait perilaku berbaring menunjukkan bahwa pada P1 (6 kali) tercatat nilai sebesar 463,75, sedangkan pada P2 (2 kali) sebesar 665,00. Rata-rata pada P2 (2 kali) lebih tinggi karena domba dalam perlakuan ini hanya diberi makan dua kali sehari, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berbaring. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh jenis pakan yang diberikan, yaitu hijauan dan konsentrat, yang dirancang untuk memenuhi

kebutuhan nutrisi domba. Pendapat ini sejalan dengan Munandar *et al.* (2022) perilaku berbaring ini mungkin terjadi karena kebutuhan nutrisi domba telah terpenuhi. Fraser dan Broom (1990) juga menambahkan bahwa perilaku istirahat berfungsi untuk menghemat energi yang digunakan oleh tubuh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa frekuensi *urinating* dan *defecating* pada domba T2 (2 kali) lebih rendah dibandingkan dengan domba T1 (6 kali), sehingga hasil yang ditunjukkan tidak signifikan ($P>0.05$). Domba yang diberi pakan dua kali sehari cenderung memiliki frekuensi *urinating* dan *defecating* lebih rendah dibandingkan dengan domba yang diberi pakan enam kali sehari. Perbedaan frekuensi pemberian pakan ini memengaruhi aktivitas pencernaan dan metabolisme, di mana domba yang diberi pakan lebih sering (enam kali sehari) menunjukkan aktivitas pencernaan yang lebih aktif, sehingga ekskresi urin dan feses lebih sering terjadi. Meskipun perbedaan tersebut tidak menunjukkan signifikansi. Hal ini sama dengan hasil penelitian Nugroho *et al.* (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara perlakuan ($P>0,05$) terhadap frekuensi defekasi dan frekuensi urinasi pada domba. Nurwiyanti *et al.* (2006) menambahkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi urinasi mencapai 22,71; 17,67; dan 17,04 kali per 24 jam, sementara frekuensi buang air besar tercatat sebanyak 20,00; 22,13; dan 22,71 kali dalam 24 jam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian pakan sebanyak 6 kali sehari dan 2 kali sehari tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkah laku domba. Pertambahan berat badan harian (PPBH) dan Kecernaan BK pada perlakuan 6 kali sehari unggul dibandingkan dengan perlakuan 2 kali sehari.

5.2. SARAN

Penelitian lanjutan mengenai tingkah laku ternak domba dara ekor tipis perlu dilakukan dengan meningkatkan frekuensi pemberian pakan dan variasi dalam pengambilan data tingkah laku. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih baik dan bermanfaat bagi peternak domba dara ekor tipis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abijaoudé J. A., Morand-Fehr P., Tessier J., Schmidely P and Sauvant D. 2000. Diet effect on the daily feeding behaviour, frequency and characteristics of meals in dairy goats. *Livestock Production Science*, **64**(1), 29–37.
- Anggorodi. 1994. Ilmu makanan ternak umum. Jakarta: Gramedia.
- Aslimah, S., Yamin, M., dan Astuti, D. A. 2014. Produktivitas karkas domba garut jantan pada pemberian jenis pakan dan waktu yang berbeda. *J Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan* **2**(1): 251-256.
- Ayuni, N. 2005. Tata Laksana Pemeliharaan dan Pengembangan Ternak Sapi Potong Berdasarkan Sumber Daya Lahan di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Badarina, Evvyernie, Toharmat, dan Herliyana. 2014. Fermentabilitas rumen dan pencernaan in vitro ransum yang disuplementasi kulit buah kopi produk fermentasi jamur pleurotus ostreatus. *J. Sains Peternakan Indonesia* **9**(2):103-109.
- Bath, D.L, F.N. Dickinson, H.A. Tucker and R.D. Appleman. 1978. Dairy Cattle. 2nd Ed. Lea & Febigre, Philadelphia.
- Baker C. 2004. Behavioral Genetics. Washington DC : American Association for the Advancement of Science and The Hastings Center.
- Bamualim, Muhammad, dan Talib. 2008. Peran dan ketersediaan teknologi pengembangan kerbau di indonesia. Prosiding. Seminar dan lokakarya nasional usaha ternak kerbau: peningkatan peran kerbau dalam mendukung kebutuhan daging nasional, tana toraja, indonesia. 1--9.
- Dos Santos, Adelia, dan Gonzaga, et al. Respon fisiologi domba pada sistem pemeliharaan dan pemberian jenis konsentrat berbeda. *Jurnal ilmu produksi dan teknologi hasil peternakan*, 2019, 7.1: 1-9.
- Efrilin, 2005. Pengaruh Substitusi Konsentrat Dengan Ampas Tahu Terhadap Penampilan Produksidomba Lokal Jantan. Skripsi S1 Fakultas Pertanian. Uns. Surakarta.
- Fathul, Liman, Purwaningsih, dan Tantalo. 2013. Pengetahuan Pakan Dan Formulasi Ransum. Jurusan Peternakan. Lampung : Fakultas Pertanian.
- Fraser, A.F and D.M. Broom. 1990. Farm Animal Behavior and Welfare. Third edition. Balliere Tindall, London.
- Handayanta, E. 2004. Pengaruh penggunaan ampas bir fermentasi dalam ransum terhadap kinerja sapi jantan peranakan Friesian Holstein. *Sains Peternakan. J. Penelitian Ilmu Peternakan. Jurusan Produksi Ternak. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.* **1**(1):1-8.

- Hartadi, 1990. Prediction of the quality of tropical grass for ruminant by laboratory analysis and summative equation. Thesis. University of florida, gainesville. Florida.
- Hasyim, dan Muhammad Fu'ad, et al. Pengaruh Pemberian Tongkol Jagung Teramoniasi Terhadap Performa Dan Iofc Domba Ekor Tipis. (2022).
- Jarmuji, Jarmuji. Produksi susu induk terhadap pengaruh penambahan bobot badan, bobot sapih dan daya hidup anak domba ekor tipis jawa periode prasapih. *Jurnal sains peternakan indonesia*, 2010, 5.1: 34-42.
- Johansson, M.S. 2011. Chewing Behaviour of Growing Cattle. Swedish University of Agricultural Sciences Departement of Animal Nutrition and Management. Swedish.
- Keyserlink dan weary. 2010. Riview: feeding behavior of dairy cattle: measures and applications. *Canada journal of animal science*. 303-309.
- Lubis, 1992. Ilmu makanan ternak. Jakarta: PT. Pembangunan
- Muhammad, Bayu; Sukarno, Sularno Darto; Purnomoadi, dan Agung. Tingkah Laku Makan Domba Lokal Jantan Yang Diberi Pakan Pada Waktu Siang Dan Malam Hari (Eating Behaviour Of Local Ram Are Given Feed On Day And Night). *Animal Agriculture Journal*, 2016, 3.4: 563-568.
- Montolalu, dan Langi. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi GuruGuru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika Dan Aplikasi d'CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Munandar, I., Et Al. Tingkah Laku Sosial Domba Lokal Pada Sistem Pemeliharaan Semi Intensif. *Journal Of Tropical Animal Science And Technology*, 2022, 4.2: 110-116.
- Najmuddin, Muhammad; Nasich, dan Mochammad. Produktivitas Induk Domba Ekor Tipis Di Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. *Ternak Tropika Journal Of Tropical Animal Production*, 2019, 20.1: 76-83.
- Nugroho, T. A.; Dilaga, W. S.; dan Purnomoadi, A. Eating Behaviour Of Sheep Fed At Day And/Or Night Period. *Journal Of The Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 2015, 40.3: 176-182.
- Nugroho, febrianto dwi nugroho; purnomoadi, agung; rianto, dan edy. *Tingkah laku makan domba jantan muda yang diberi pakan dengan kandungan protein dan total digestible nutrients berbeda*. 2018. Phd thesis. Faculty of animal agricultural sciences.
- Nurwiyanti, dan Umi. Tingkah laku makan pada domba garut yang mendapat penambahan ampas rahu dengan aras yang berbeda (eating behaviour of

- garut rams fed diet substituted with tofu cake at different levels). 2006. Phd Thesis. Fakultas Peternakan Undip Semarang.
- Purbowati. E., Sutrisno, C.I., Baliarti, E., dan Budhi, S.P.S. 2009. Penampilan domba lokal jantan dengan pakan komplit dari berbagai limbah pertanian dan agroindustri. Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan, Semarang. 130-138.
- Putro, dan Galih Aryo. Pengaruh Suplementasi Probiotik Cair EM4 Terhadap Kecernaan Bahan Kering Dan Bahan Organic Ransum Domba Lokal Jantan. 2010.
- Rianto, 2001. The effect of heat stress and water intake on ruminant production : a review. *Jurnal pengembangan peternakan tropis*. **26** (3) : 104-110.
- Seto R. 2019. Prinsip Pemberian Pakan Sapi Pedaging. *Majalah Infovet – Majalah Peternakan dan Kesehatan Hewan*
- Sobri. 2012. Performa Domba Ekor Tipis (*Ovis Aries*) Jantan yang Digemukakan dengan Pemberian Biskuit Daun Jagung dan Rumput Lapang. Skripsi. Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soufizadeh,. Pirmohammadi, Alijoo, dan Behroozyar. 2018. Indigestible neutral detergent fibers: relationship between forage fragility and neutral detergent fibers digestibility in total mixed ration and some feedstuffs in dairy cattle. *Veterinary research forum* **9** (1):49-57.
- Southcott WH, Roe R, Turner HN. 2010. Grazing management of native pastures in the New England region of the New South Wales. *Aust. J Agri Res.* 13: 880– 893.
- Sudarmono AS, dan Sugeng YB. 2008. *Beternak domba*. Jakarta (Indonesia): Penebar Swadaya.
- Suprpto, H., F. M. Suhartati, dan T. Widiyastuti. 2013. Kecernaan serat kasar dan lemak kasar complete feed limbah jerami dengan sumber protein berbeda pada kambing peternakan etawa lepas sapih. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. **1**(3): 938-946.
- Tahuk, P. K., A. D. Agustinus, dan S. Stefanus. 2021. Konsumsi dan kecernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar sapi bali jantan yang digemukakan di peternakan rakyat. *Journal of Tropical Animal Science and Technology*. **3**(1):21-35.
- Thalib A, Haryanto B, Hanid H, Suherman D, dan Mulyani. 2001. Pengaruh kombinasi defaunator dan probiotik terhadap ekosistem rumen dan performa ternak domba. *JITV*. 6:83-88.
- Tinbergen N. 2002. *Sosial Behaviour in Animals*. University of Oxford. London: Psychology Press.

- Ubaidillah, dan mohammad. Pengaruh pemberian pakan sumber protein terhadap tingkah laku makan (*eating behavior*) pada domba dengan pakan basal hijauan jagung. 2015. Phd thesis. Universitas Brawijaya.
- Wajizah, samadi, Usman, dan Mariana. 2015. Evaluasi nilai nutrisi dan pencernaan *in vitro* pelepah kelapa sawit (*oil palm fronds*) yang difermentasi menggunakan *aspergillus niger* dengan penambahan sumber karbohidrat yang berbeda. *Agripet* **15**(1):13-19.
- Warsono, 2002. Pola tingkah laku makan dan kawin burung kasuari (*Casurrius* sp.) dalam penangkaran di Taman Burung dan Taman Anggrek Biak. **8** (1) : 34—39.
- Widayati, I. S. 2009. Tingkah Laku Makan Domba Lokal Jantan dengan Pakan komplit dari Berbagai Limbah Pertanian dan argoindustri. Universitas Diponegoro, Semarang. (Skripsi Sarjana Peternakan)
- Wodzicka, m., tomaszewska, a. Djajanegara, s. Gardiner, t.r. Wiradarya, dan i.m. Mastika. 1993. Small ruminant production in the humid tropics (with special reference to indonesia). Sebelas maret university press. Surakarta.
- Yudith, T. A. 2010. Pemanfaatan Pelepah Sawit dan Hasil Ikutan Industri Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Sapi Peranakan Simental Fase Pertumbuhan. Departemen Pendidikan Fakultas Peternakan, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Zhao X, Peng F, Cheng K, dan Liu D. 2009. Enhancement of the enzymatic digestibility of sugarcane bagasse by alkali-peracetic acid pretreatment. *Enzyme and Microbial Technology*. **44** (1):17-23.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Konsumsi Rumput gajah

6 kali	206,89	127,09	203,50	253,18
2 kali	244,66	241,51	274,29	246,16

Anova: Single
Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Varianc e</i>
		790.657	197.664	2727.46
6 kali	4	1	3	4
		1006.61	251.653	231.549
2 kali	4	4	6	3

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	5829.68 6	1	5829.68 6	3.94029	0.09436 6	5.98737 8
Within Groups	8877.04 1	6	1479.50 7			
Total	14706.7 3	7				

Lampiran 2. Konsumsi Konsentrat

6 kali	615,02	735,46	648,03	999,90
2 kali	544,89	696,66	727,01	690,94

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Varianc e</i>
		2998.41	749.603	30425.8
6 kali	4	4	6	1
				6649.30
2 kali	4	2659.5	664.875	8

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	14357.8	6	14357.8	0.77452	0.41267	5.98737
Within Groups	111225.	4	18537.5	8	8	8
			6			
Total	125583.	2				
		7				

Lampiran 3. Kecernaan BK

6 kali	65,80	64,40	63,90	64,80
2 kali	59,30	58,70	58,95	57,80

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	258.9	64.725	0.649167
2 kali	4	234.75	58.6875	0.410625

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	72.90281	1	72.90281	137.5795	2.32E-05	5.987378
Within Groups	3.179375	6	0.529896			
Total	76.08219	7				

Lampiran 4. PBBH

6 kali	0,11	0,12	0,13	0,14
2 kali	0,09	0,08	0,09	0,10

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	0.495	0.12375	0.000156
2 kali	4	0.35	0.0875	6.43E-05

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	0.00262	1	0.00262	23.8288	0.00276	5.98737
Within Groups	0.00066	6	0.00011			
Total	0.00329	7				

Lampiran 5. Perhitungan Anova Drinking

6 kali	80	5	10	30
2 kali	35	20	5	55

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
2 kali	4	115	28.75	456.25
6 kali	4	125	31.25	1172.917

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	12.5	1	12.5	0.015345	0.905459	5.987378
Within Groups	4887.5	6	814.5833			
Total	4900	7				

Lampiran 6. Perhitungan Anova Eating

6 kali	320	210	320	400
2 kali	275	75	295	285

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Coun t</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Varianc e</i>
2 kali	4	930	232.5	11091.6 7
6 kali	4	1250	312.5	6091.66 7

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	1280 0	1	12800	1.48981 6	0.26803 3	5.98737 8
Within Groups	5155 0	6	8591.66 7			
Total	6435 0	7				

Lampiran 7. Perhitungan Anova Ruminating

6 kali	355	385	440	295
2 kali	480	75	405	325

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Varianc e</i>
2 kali	4	1285	321.25	5
6 kali	4	1475	368.75	3656.25

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	4512.5	1	4512.5	0.26074 4	0.62784 7	5.98737 8
Within Groups	103837. 5	6	17306.2 5			
Total	108350	7				

Lampiran 8. Perhitungan Anova Standing

6 kali	975	680	1005	970
2 kali	585	340	885	765

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
2 kali	4	2575	643.75	56206.25
6 kali	4	3630	907.5	23241.67

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	139128.	1	139128.	3.50237	0.11045	5.98737
Within Groups	238343.	8	39723.9			
Total	377471.	9				

Lampiran 9. Perhitungan Anova Laying

6 kali	450	665	355	385
2 kali	895	700	480	585

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
2 kali	4	2660	665	31583.3
6 kali	4	1855	463.75	19572.9

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	81003.1	3	81003.1	3.16689	0.1254	5.98737
Within Groups	153468.	8	25578.1	1	5	8
Total	234471.	9	7			

Lampiran 10. Perhitungan Anova Urinating

6 kali	90	40	40	35
2 kali	35	70	35	15

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
2 kali	4	155	38.75	7
6 kali	4	205	51.25	7

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	312.5	1	312.5	0.52264	0.49691	5.98737
Within Groups	3587.5	6	597.916	8	6	8
Total	3900	7				

Lampiran 11. Perhitungan Anova Defecating

6 kali	200	100	55	35
2 kali	105	5	95	75

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
2 kali	4	280	70	2033.33
6 kali	4	390	97.5	5408.33

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	1512.5	1	1512.5	0.40649	0.54729	5.98737
Within Groups	22325	6	3720.83	5	7	8
Total	23837.	5	3			

	1							2							3							4							
	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	
5				✓																									
10				✓																									
15					✓																								
20						✓																							
25	✓																												
30							✓																						
35								✓																					
40									✓																				
45										✓																			
50											✓																		
55												✓																	
60	✓												✓																
5	25	5	55	5	5	5	10	5	10	5	40	20	0	0	0	5	30	60	0	0	0	5	15	25	60	5	0	0	0
	5							6							7							8							
	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	dhk	Est	Rom	Su	Lpg	Tim	Def	
5					✓						✓							✓							✓				
10					✓							✓														✓			
15					✓								✓													✓			
20					✓									✓												✓			
25					✓										✓											✓			
30					✓											✓										✓			
35					✓												✓									✓			
40					✓													✓								✓			
45					✓														✓							✓			
50					✓															✓						✓			
55					✓																✓					✓			
60	✓				✓																	✓				✓			

	1						2						3						4										
	dkk	Ed	Bum	Sel	Ljg	ltn	Dvl	dkk	Ed	Bum	Sel	Ljg	ltn	Dvl	dkk	Ed	Bum	Sel	Ljg	ltn	Dvl	dkk	Ed	Bum	Sel	Ljg	ltn	Dvl	
5	/			/																									
10	/																												
15	/			/																									
20	/			/																									
25	/			/																									
30	/			/																									
35	/			/																									
40	/			/																									
45	/			/																									
50	/			/																									
55	/			/																									
60	/			/																									
0	0	10	10	60	0	0	15	0	10	30	15	45	5	5	0	0	45	20	40	0	10	0	5	25	60	0	0	0	

	1						2						3						4										
	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	
5	/				/																								
10					/																								
15					/																								
20					/																								
25					/																								
30					/																								
35					/																								
40					/																								
45					/																								
50					/																								
55					/																								
60					/																								
	60	60	60	60	60	60	60	0	5	20	20	40	20	60	0	5	20	30	25	0	5	0	10	25	35	20	0	0	

	1					2					3					4											
	தின	ஏ	ராம	சு	பு	தின	ஏ	ராம	சு	பு	தின	ஏ	ராம	சு	பு	தின	ஏ	ராம	சு	பு							
5	/				/										/					/							
10	/				/										/					/							
15	/				/										/					/							
20																											
25	/				/										/					/							
30	/				/										/					/							
35	/				/										/					/							
40	/				/										/					/							
45	/				/										/					/							
50	/				/										/					/							
55	/				/										/					/							
60	/				/										/					/							
0	5	20	30	45	0	0	0	15	30	15	30	0	0	0	15	15	30	15	0	5	0	20	10	45	20	0	0

	1					2					3					4											
	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	Def						
5	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
10	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
15	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
20	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
25	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
30	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
35	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
40	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
45	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
50	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
55	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
60	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/						
5	20	10	60	0	0	15	0	25	5	60	0	0	5	0	45	0	55	0	5	0	0	25	20	40	10	0	10

	1					2					3					4												
	dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De
5				/	/							/							/								/	
10				/	/							/							/								/	
15			/	/	/							/							/								/	
20			/	/	/							/							/								/	
25			/	/	/							/							/								/	
30			/	/	/							/							/								/	
35			/	/	/							/							/								/	
40			/	/	/							/							/								/	
45			/	/	/							/							/								/	
50			/	/	/							/							/								/	
55		/									/								/								/	
60																												
0	5	20	25	15	0	0	0	0	0	20	20	15	0	5	0	0	35	15	10	0	0	5	0	25	25	25	0	0
5																												
dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lpg	Um	De	

	1					2					3					4												
	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def
5		/									/							/							/			
10			/								/							/							/			
15				/								/						/							/			
20					/							/						/							/			
25						/							/					/							/			
30							/						/					/							/			
35								/					/					/							/			
40									/				/					/							/			
45										/			/					/							/			
50											/		/					/							/			
55												/	/					/							/			
60												/	/					/							/			
5	20	10	35	20	0	5	0	10	10	20	40	0	0	0	0	20	50	10	0	0	5	5	5	20	40	15	0	5

	5					6					7					8												
	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def
5		/									/							/							/			
10			/								/							/							/			
15				/								/						/							/			
20					/								/					/							/			
25						/							/					/							/			
30							/						/					/							/			
35								/					/					/							/			
40									/				/					/							/			
45										/			/					/							/			
50											/		/					/							/			
55												/	/					/							/			
60												/	/					/							/			
5	15	15	40	10	0	0	0	25	5	50	0	0	0	5	0	45	0	55	0	0	0	45	5	50	0	5	0	

	1					2					3					4													
	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	
5		/									/								/										
10		/									/								/										
15		/									/								/										
20		/									/								/										
25		/									/								/										
30		/									/								/										
35		/									/								/										
40		/									/								/										
45		/									/								/										
50		/									/								/										
55		/									/								/										
60		/									/								/										
0	0	10	5	55	0	5	0	5	0	60	0	0	0	0	5	0	15	40	20	0	5	5	10	20	50	10	0	0	

	5					6					7					8													
	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	
5		/									/								/										
10		/									/								/										
15		/									/								/										
20		/									/								/										
25		/									/								/										
30		/									/								/										
35		/									/								/										
40		/									/								/										
45		/									/								/										
50		/									/								/										
55		/									/								/										
60		/									/								/										
0	0	10	5	55	0	5	0	5	0	60	0	0	0	0	5	0	15	40	20	0	5	5	10	20	50	10	0	0	

	1					2					3					4													
	dhk	Est	Rom	Sud	Ug	Um	De	dhk	Est	Rom	Sud	Ug	Um	De	dhk	Est	Rom	Sud	Ug	Um	De	dhk	Est	Rom	Sud	Ug	Um	De	
5	/										/																		
10	/										/																		
15	/										/																		
20	/										/																		
25	/										/																		
30	/										/																		
35	/										/																		
40	/										/																		
45	/										/																		
50	/										/																		
55	/										/																		
60	/										/																		
0	20	10	45	15	0	60	0	5	60	30	30	0	0	0	5	20	60	0	5	0	0	0	20	40	20	5	0		

	1					2					3					4													
	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	dhk	Est	Num	Sud	lg	Um	De	
5		/			/				/						/				/				/						
10		/			/				/						/				/				/						
15		/			/				/						/				/				/						
20		/			/				/						/				/				/						
25		/			/				/						/				/				/						
30		/			/				/						/				/				/						
35		/			/				/						/				/				/						
40		/			/				/						/				/				/						
45		/			/				/						/				/				/						
50		/			/				/						/				/				/						
55		/			/				/						/				/				/						
60		/			/				/						/				/				/						
0	15	15	5	35	0	0	0	0	0	10	15	45	0	0	0	25	45	15	0	0	0	0	0	20	50	10	0	0	

	1					2					3					4													
	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um
0	55	0	60	0	0	0	0	25	5	40	20	0	0	0	55	0	60	0	5	0	0	45	0	60	0	0	0	0	0
5	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
10	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
15	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
20	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
25	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
30	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
35	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
40	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
45	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
50	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
55	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
60	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
0	25	5	50	10	0	5	0	10	25	35	25	0	0	40	0	60	0	0	0	20	10	55	5	0	5				

	1					2					3					4												
	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ig	Um	De
5	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
10	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
15	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
20	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
25	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
30	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
35	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
40	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
45	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
50	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
55	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
60	/	/	/	/	/						/	/	/	/	/	/							/	/	/	/	/	
0	10	0	60	0	0	0	0	0	0	10	50	15	0	5	0	0	10	60	0	0	5	0	30	5	55	0	10	5

	1					2					3					4												
	Orke	Est	Ram	Sol	Ing	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ing	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ing	Um	Def							
0	0	15	10	60	0	0	0	0	0	0	15	45	60	0	0	10	10	60	0	0	0	5	5	10	15	45	0	0
5	Orke	Est	Ram	Sol	Ing	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ing	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ing	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ing	Um	Def
10		/	/	/	/	/	/																					
15		/	/	/	/	/	/																					
20		/	/	/	/	/	/																					
25		/	/	/	/	/	/																					
30		/	/	/	/	/	/																					
35		/	/	/	/	/	/																					
40		/	/	/	/	/	/																					
45		/	/	/	/	/	/																					
50		/	/	/	/	/	/																					
55		/	/	/	/	/	/																					
60		/	/	/	/	/	/																					
0	0	10	20	45	15	0	0	0	0	5	30	15	45	0	0	5	20	25	30	5	5	0	10	10	45	20	0	0

	1					2					3					4													
	dhk	Est	Rom	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Rom	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Rom	Sud	lpg	Um	De	dhk	Est	Rom	Sud	lpg	Um	De	
5					/							/							/								/		
10					/							/							/								/		
15					/							/							/								/		
20					/							/							/								/		
25					/							/							/								/		
30					/							/							/								/		
35					/							/							/								/		
40					/							/							/								/		
45					/							/							/								/		
50					/							/							/								/		
55					/							/							/								/		
60					/							/							/								/		
0	0	0	25	30	35	0	0	0	0	0	10	25	35	0	5	0	5	20	35	35	0	0	0	35	0	45	15	0	0

	1					2					3					4												
	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De
5		/			/						/							/								/		
10		/			/						/							/								/		
15		/			/						/							/								/		
20		/			/						/							/								/		
25		/			/						/							/								/		
30		/			/						/							/								/		
35		/			/						/							/								/		
40		/			/						/							/								/		
45		/			/						/							/								/		
50		/			/						/							/								/		
55		/			/						/							/								/		
60		/			/						/							/								/		
0	0	25	30	35	0	0	0	0	0	10	25	35	0	5	0	5	20	35	25	0	0	0	35	0	45	15	0	0

	1					2					3					4												
	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def							
0	0	0	0	5	55	0	0	0	0	5	20	40	0	0	0	0	20	35	25	0	0	0	25	10	50	0	10	
5	✓				✓						✓							✓					✓					✓
10				✓							✓							✓					✓					✓
15				✓							✓							✓					✓					✓
20				✓							✓							✓					✓					✓
25	✓			✓							✓							✓					✓					✓
30				✓							✓							✓					✓					✓
35				✓							✓							✓					✓					✓
40				✓							✓							✓					✓					✓
45				✓							✓							✓					✓					✓
50				✓							✓							✓					✓					✓
55	✓			✓							✓							✓					✓					✓
60	✓			✓							✓							✓					✓					✓
0	15	5	50	10	0	5	0	0	0	10	15	55	0	0	0	5	30	30	0	5	0	10	10	20	40	5	0	

	1					2					3					4												
	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def
0	0	0	20	0	60	0	0	0	0	5	0	60	0	0	0	5	15	40	20	10	0	0	10	5	10	50	0	5
5	✓				✓						✓																✓	
10					✓						✓																✓	
15			✓		✓						✓																✓	
20			✓		✓						✓																✓	
25			✓		✓						✓																✓	
30			✓		✓						✓																✓	
35			✓		✓						✓																✓	
40			✓		✓						✓																✓	
45			✓		✓						✓																✓	
50			✓		✓						✓																✓	
55			✓		✓						✓																✓	
60			✓		✓						✓																✓	
0	0	5	5	35	25	5	5	0	0	20	10	30	0	0	0	35	15	45	0	0	0	10	20	40	0	0		

	5					6					7					8												
	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def
5	✓				✓						✓																✓	
10			✓		✓						✓																✓	
15			✓		✓						✓																✓	
20			✓		✓						✓																✓	
25			✓		✓						✓																✓	
30			✓		✓						✓																✓	
35			✓		✓						✓																✓	
40			✓		✓						✓																✓	
45			✓		✓						✓																✓	
50			✓		✓						✓																✓	
55			✓		✓						✓																✓	
60			✓		✓						✓																✓	

	1					2					3					4				
	தின	பு	ராம	சு	பு	தின	பு	ராம	சு	பு	தின	பு	ராம	சு	பு	தின	பு	ராம	சு	பு
5	/			/		/			/		/			/		/			/	
10				/					/					/					/	
15			/						/					/					/	
20		/						/					/					/		
25				/					/					/				/		
30		/						/					/					/		
35			/					/					/					/		
40		/						/					/					/		
45				/					/					/				/		
50				/					/					/				/		
55			/					/					/					/		
60				/					/					/				/		
0	15	20	25	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	5					6					7					8				
	தின	பு	ராம	சு	பு	தின	பு	ராம	சு	பு	தின	பு	ராம	சு	பு	தின	பு	ராம	சு	பு
5	/			/		/			/		/			/		/			/	
10				/					/					/					/	
15		/						/					/					/		
20			/					/					/					/		
25		/						/					/					/		
30			/					/					/					/		
35		/						/					/					/		
40			/					/					/					/		
45		/						/					/					/		
50			/					/					/					/		
55		/						/					/					/		
60			/					/					/					/		
0	15	20	25	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	1					2					3					4													
	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	
5	/				/						/							/								/			
10	/				/						/							/								/			
15	/				/						/							/								/			
20	/				/						/							/								/			
25	/				/						/							/								/			
30	/				/						/							/								/			
35	/				/						/							/								/			
40	/				/						/							/								/			
45	/				/						/							/								/			
50	/				/						/							/								/			
55	/				/						/							/								/			
60	/				/						/							/								/			
0	5	20	50	10	0	0	0	0	35	20	40	20	0	0	0	35	20	40	20	0	0	0	40	0	45	15	0	0	

	5					6					7					8													
	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	Ilg	Um	Def	
5	/				/						/							/								/			
10	/				/						/							/								/			
15	/				/						/							/								/			
20	/				/						/							/								/			
25	/				/						/							/								/			
30	/				/						/							/								/			
35	/				/						/							/								/			
40	/				/						/							/								/			
45	/				/						/							/								/			
50	/				/						/							/								/			
55	/				/						/							/								/			
60	/				/						/							/								/			

	1					2					3					4													
	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De	Orke	Est	Ram	Sol	Ug	Um	De	
5		/		/					/		/							/		/						/		/	
10			/		/						/																		
15				/							/																		
20			/		/						/																		
25				/																									
30			/		/						/																		
35				/							/																		
40				/							/																		
45			/		/						/																		
50				/							/																		
55				/							/																		
60				/							/																		
0	0	0	5	20	45	0	0	0	0	0	15	0	60	5	5	0	0	35	40	25	0	5	0	10	15	25	35	0	5

	1					2					3					4													
	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	Orke	Est	Ram	Sol	lg	Um	Def	
0	0	40	5	55	0	0	0	0	0	0	0	60	0	0	0	0	40	10	50	0	0	0	15	20	20	40	5	5	
5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
50	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
60	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0	0	10	25	35	25	0	0	5	0	15	20	40	0	0	0	5	20	40	25	0	10								

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Membersihkan Tempat Pakan



Tempat Pakan

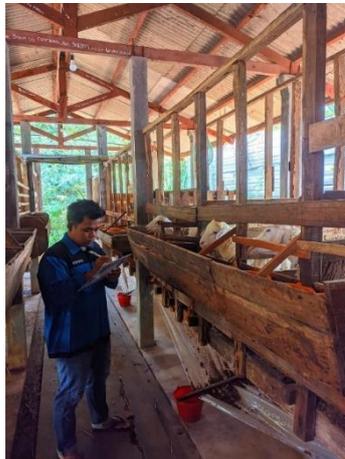


Pengambilan Data

Lampiran 12. Lanjutan



Kondisi Domba



Pengambilan Data Tingkah Laku



Pengamatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alex Setyo Mulyo lahir di Kabupaten Grobogan pada 9 Mei 2002. adalah anak pertama dari pasangan Bapak Miyanto dan Ibu Partiningsih. Alex menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Kalangdosari pada tahun 2014, lalu melanjutkan ke jenjang SMP di MTs Safinatun Najah Tunjungan dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah kejuruan ditempuh di SMKN 1 Wirosari, yang diselesaikan pada tahun 2020. Saat ini, terdaftar sebagai mahasiswa semester 6 di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, pada semester 6 menjalani PKL dengan judul "Manajemen Pemberian Pakan Sapi Potong di Kandang Madu Mojosongo Boyolali." Selain itu, juga mengambil skripsi yang berjudul "Tingkah Laku Domba Ekor Tipis Dara yang Mendapat Frekuensi Pemberian Pakan Berbeda."